

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Akidah Akhlak di satuan pendidikan madrasah menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan internalisasi moral peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara intelektual sekaligus mendorong keterlibatan reflektif dalam memahami makna ajaran Islam. Dalam konteks tersebut, berbagai pendekatan pembelajaran inovatif telah diterapkan oleh guru, salah satunya adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) pendekatan yang menempatkan guru sebagai sumber informasi dan pengendali utama proses pembelajaran, sedangkan peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi (Hosnan, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung, diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak selama ini lebih banyak menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa cenderung menerima materi melalui penjelasan, ceramah, dan arahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan tersebut dinilai telah berjalan cukup baik karena mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran serta mencapai hasil belajar yang secara umum telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut tidak menunjukkan permasalahan yang bersifat mendasar dari segi pencapaian hasil belajar. Namun, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih mendalam.

Namun demikian, hasil observasi lanjutan dan wawancara informal dengan guru serta beberapa siswa menunjukkan adanya fenomena kejenuhan belajar (*learning fatigue*). Penggunaan pendekatan tersebut yang relatif seragam dan berulang dalam jangka waktu yang cukup lama mulai menimbulkan rasa bosan, menurunnya antusiasme, serta berkurangnya kenyamanan belajar siswa. Siswa cenderung mengikuti alur pembelajaran secara prosedural tanpa keterlibatan kognitif yang mendalam, sehingga proses berpikir yang muncul lebih bersifat rutinitas daripada eksploratif. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Slavin (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang efektif sekalipun dapat kehilangan daya optimalnya apabila digunakan secara monoton dan tidak disertai variasi strategi pembelajaran.

Kondisi siswa kelas VIII A menunjukkan tingkat kehadiran yang relatif tinggi. Berdasarkan data administrasi kelas pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, rata-rata kehadiran siswa mencapai 92%. Angka ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kedisiplinan yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, tingkat kehadiran tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan keaktifan belajar siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 35–40% siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi secara mendalam. Sebagian besar siswa lainnya cenderung mengikuti pembelajaran secara pasif dan berpartisipasi sebatas menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kondisi tersebut berdampak pada capaian hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai evaluasi pembelajaran, rata-rata nilai Akidah Akhlak siswa kelas VIII A berada pada angka 72,4. Sebanyak 68% siswa memperoleh nilai di atas rata-rata kelas, sementara 32% siswa lainnya masih berada pada kategori nilai rendah hingga mendekati rata-rata minimal kelas. Apabila dibandingkan dengan capaian pada semester sebelumnya yang berada pada rata-rata 71,8, peningkatan nilai yang terjadi relatif kecil dan belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Data ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa cenderung stagnan dan belum mengalami peningkatan kualitas secara optimal.

Analisis terhadap jenis soal yang mampu diselesaikan siswa menunjukkan bahwa capaian hasil belajar lebih dominan pada aspek pengetahuan dasar dan pemahaman sederhana. Siswa relatif mampu menjawab soal-soal faktual, namun masih mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang menuntut analisis nilai, refleksi moral, serta penerapan konsep Akidah Akhlak dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendorong terbentuknya pemahaman yang mendalam, meskipun secara kuantitatif nilai siswa berada pada kategori cukup.

Berdasarkan kondisi pembelajaran, keaktifan siswa, dan capaian hasil belajar tersebut, diperlukan alternatif pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aktivitas belajar, tetapi juga mendorong keterlibatan kognitif tingkat tinggi. Pendekatan pembelajaran *deep learning* diasumsikan mampu menjawab kebutuhan tersebut karena menekankan pada pemahaman konseptual, keterkaitan antar materi, serta refleksi nilai secara mendalam. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengetahui materi yang dipelajari, tetapi juga memahami makna dan relevansinya dalam kehidupan nyata.

Penerapan pendekatan *deep learning* memerlukan dukungan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Media Canva diasumsikan dapat mendukung proses pembelajaran karena mampu memfasilitasi visualisasi konsep, pengorganisasian ide, serta ekspresi pemahaman siswa secara kreatif. Melalui integrasi pendekatan *deep learning* dan media Canva, diasumsikan siswa akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian diatas, masalah tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan judul: “PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* BERBANTU MEDIA CANVA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN

AKIDAH AKHLAK (Penelitian *Quasi Experimen* di kelas VIII A MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* berbantu media Canva pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran *deep learning* berbantu media Canva di kelas VIII A MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* berbantu media Canva pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung.
2. Mengetahui peningkatan penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* berbantu media Canva terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam konteks penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* berbantu media Canva. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan secara ilmiah terhadap kajian pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi pendekatan pembelajaran *deep learning* dengan media pembelajaran digital seperti

Canva. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi akademik bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir mendalam dan literasi visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan studi lanjutan mengenai efektivitas media digital dan model pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Guru diharapkan memperoleh pemahaman baru mengenai cara menerapkan pendekatan *deep learning* yang dipadukan dengan media Canva sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan pelatihan guru dan pengadaan fasilitas pembelajaran berbasis digital yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad 21.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan akademik, serta memperdalam pemahaman mengenai model pembelajaran inovatif, khususnya *deep learning* dan penggunaan media Canva dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pengalaman empiris yang berharga dalam melakukan penelitian lapangan, menganalisis data, serta menarik kesimpulan secara komprehensif.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun atas dasar pandangan teoretis yang memandang proses pembelajaran sebagai suatu sistem yang terintegrasi antara pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Secara konseptual, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses transformasi pengalaman belajar yang mampu membentuk pemahaman mendalam, sikap, serta perilaku peserta didik secara berkelanjutan. Pandangan ini sejalan dengan teori pendidikan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi, refleksi, dan pengalaman belajar yang bermakna (Suyanto & Jihad, 2021).

Dalam perspektif *grand theory*, pendekatan pembelajaran berangkat dari teori belajar konstruktivisme dan humanistik yang menekankan pentingnya keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam proses pembelajaran. Teori konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun makna, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan mendalam terhadap materi yang dipelajari (Suparman, 2022). Pendekatan pembelajaran yang tidak memberi ruang pada keterlibatan aktif peserta didik berpotensi menghasilkan pembelajaran dangkal yang hanya berorientasi pada hafalan, sehingga hasil belajar yang dicapai bersifat sementara dan tidak kontekstual.

Berdasarkan *grand theory* tersebut, *middle theory* dalam penelitian ini mengacu pada konsep *deep learning* dalam pembelajaran. *Deep learning* dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konseptual yang mendalam, keterkaitan antar konsep, serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan ke dalam situasi nyata. Pendekatan ini menuntut peserta didik untuk tidak hanya mengetahui “apa”, tetapi juga memahami “mengapa” dan “bagaimana” suatu konsep bekerja (Widodo & Nursaptini, 2021). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan

Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, *deep learning* menjadi relevan karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menuntut internalisasi nilai dan pembentukan karakter.

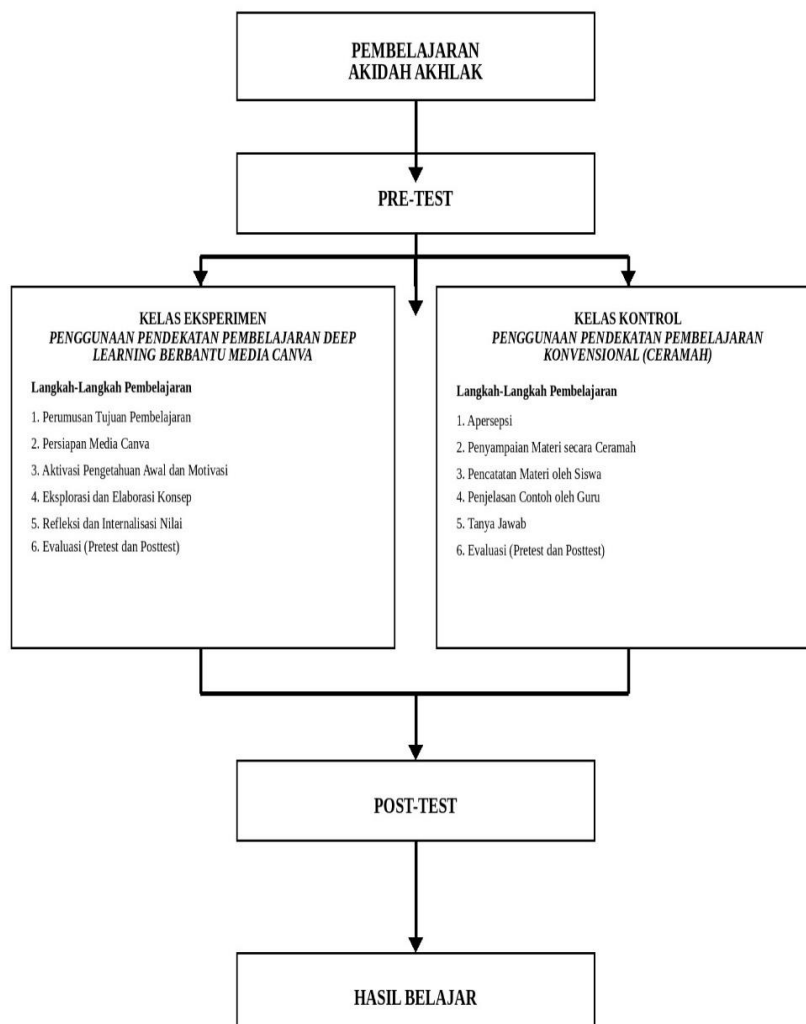
Pendekatan pembelajaran *deep learning* menempatkan guru sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar bermakna, mendorong dialog reflektif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang kontekstual dan visual. Media Canva, dalam hal ini, berperan sebagai sarana pendukung yang mampu menyajikan materi secara visual, interaktif, dan menarik, sehingga membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak Akidah Akhlak secara lebih konkret. Penggunaan media visual yang dirancang secara pedagogis terbukti dapat meningkatkan keterlibatan belajar, daya ingat, serta pemahaman konseptual peserta didik (Rahmawati & Fitria, 2023).

Selanjutnya, *applied theory* dalam penelitian ini berfokus pada konsep hasil belajar sebagai variabel terikat. Hasil belajar dipahami sebagai perubahan perilaku peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Hasil belajar tidak hanya diukur melalui capaian nilai akademik, tetapi juga melalui pemahaman konsep, sikap, dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Anwar, 2022). Dengan demikian, hasil belajar dalam penelitian ini diposisikan sebagai indikator keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* berbantu media Canva.

Hubungan antara pendekatan pembelajaran *deep learning* dengan hasil belajar siswa bersifat kausal dan fungsional. Pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, serta refleksi kritis diyakini mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara signifikan. Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar, memahami makna materi, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata, maka hasil belajar yang dicapai tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* berbantu media Canva dalam pembelajaran Akidah Akhlak dipandang

memiliki relevansi teoretis dan empiris dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* sebagai variabel bebas memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Pendekatan pembelajaran yang tepat, didukung oleh media pembelajaran yang relevan dan kontekstual, menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran Akidah Akhlak yang bermakna, mendalam, dan berdampak nyata terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah Hipotesis Kerja (Alternatif) – Ha. Penerapan Pembelajaran *Deep Learning* yang diintegrasikan dengan media canva secara signifikan dan lebih efektif dalam menstimulasi peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII A pada mata pelajaran akidah akhlak. Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* diduga memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan penerapan Konvensional tanpa media canva, karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Fitriyani (2022) berjudul “*Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP*” menggunakan metode *quasi experiment* dengan sampel 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai posttest dari 67,45 menjadi 84,20 setelah diterapkannya *deep learning*, dengan nilai *n-gain* sebesar 0,55 (kategori sedang). Penelitian ini juga melaporkan peningkatan kemampuan analisis siswa sebesar 28% dan peningkatan kemampuan evaluasi sebesar 19%. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan hubungan antar konsep ajaran Islam, terutama ketika guru menerapkan tahapan *connecting*, *processing*, *reflecting*, dan *applying*. Temuan tersebut menegaskan bahwa *deep learning* meningkatkan kedalaman pemahaman dan kualitas hasil belajar PAI.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama menggunakan pendekatan *deep learning* serta mengukur dampaknya terhadap hasil belajar ranah kognitif.

Perbedaan terletak pada objek penelitian: Fitriyani meneliti siswa SMP dan tidak menggunakan media Canva. Sementara penelitian penulis meneliti siswa MTs dan memadukan *deep learning* dengan media Canva sebagai strategi penguatan visual.

2. Penelitian Hasanah (2021) berjudul "*Implementasi Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Nurul Huda*" menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi mendalam kepada 24 siswa. Ia menemukan bahwa pendekatan deep learning mampu meningkatkan pemahaman konseptual sebesar 36% berdasarkan penilaian formatif, terutama pada materi akhlak terpuji. Kegiatan pembelajaran yang menekankan refleksi nilai, analisis kasus moral, dan diskusi tematik membuat siswa lebih mudah mengaitkan materi dengan realitas sosial. Guru melaporkan bahwa kedalaman argumen siswa meningkat, ditunjukkan melalui peningkatan skor rubrik kemampuan berpikir kritis dari rata-rata 2,8 menjadi 3,7 (skala 4).

Penelitian ini serupa karena sama-sama fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan menguji efektivitas pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman materi.

Penelitian Hasanah tidak memasukkan media Canva dalam proses pembelajaran dan dilakukan pada jenjang MA. Sementara penelitian penulis dilakukan pada MTs serta memadukan pendekatan deep learning dengan media digital interaktif.

3. Penelitian Pratama (2023) berjudul "*Pengembangan Model Deep Learning dalam Pembelajaran Berbasis Analisis Teks Keislaman pada Kurikulum Merdeka*", Pratama (2023) meneliti 36 siswa kelas VIII dan menemukan peningkatan nilai pretest dari 61,30 menjadi 85,75 pada *posttest*, dengan *n-gain* 0,62 (kategori sedang-tinggi). Model *deep learning* yang dikembangkannya memfasilitasi siswa menganalisis teks keagamaan secara bertahap melalui *problem exploration*, *knowledge building*, dan *reflection*. Selain hasil belajar kognitif yang meningkat, penelitian juga mencatat peningkatan kemampuan literasi keagamaan sebesar 41%.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deep learning* untuk memperdalam pemahaman materi keagamaan.

Penelitian Pratama lebih fokus pada analisis teks keagamaan dan tidak melibatkan media Canva. Sementara penelitian penulis menggunakan Canva untuk memperkuat visualisasi konsep dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

4. Penelitian Rahayu (2021) berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Canva terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VII MTs Al-Ma'arif Yogyakarta*" menggunakan metode eksperimen. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,80 menjadi 80,75 setelah intervensi Canva. Peningkatan *n-gain* berada pada kategori sedang (0,51). Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep akhlak karena Canva mampu menyajikan ilustrasi visual yang konkret dan menarik.

Sama-sama fokus pada pembelajaran Akidah Akhlak dan sama-sama menguji Canva terhadap hasil belajar.

Perbedaannya Rahayu tidak mengintegrasikan model *deep learning*. Penelitian penulis memasukkan dua variabel pedagogis sekaligus, sehingga lebih komprehensif dalam menilai pengaruhnya.

5. Penelitian Lestari (2022) berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Deep Learning Berbantu Media Digital terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Keagamaan Siswa MTs*" menggunakan metode *quasi experiment* pada 33 siswa kelas VIII. Pembelajaran dilakukan melalui tahapan *exploration*, *conceptual linking*, *reflective discussion*, dan *knowledge application*, dipadukan dengan media digital berupa lembar visual interaktif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 63,10 pada pretest menjadi 86,45 pada posttest, dengan nilai *n-gain* sebesar 0,61 (kategori sedang-tinggi). Selain itu, 91% siswa menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pendekatan *deep learning* membuat mereka lebih mudah memahami materi abstrak terkait nilai akhlak, karena visualisasi membantu menghubungkan konsep dengan situasi nyata. Penelitian ini juga mencatat peningkatan kemampuan refleksi moral sebesar 34% dan peningkatan kemampuan menganalisis kasus keagamaan sebesar 29%.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama menerapkan pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan pada jenjang MTs. Keduanya menekankan aspek analisis konsep, refleksi nilai, dan penguatan pemahaman melalui representasi visual, yang semuanya menyumbang peningkatan hasil belajar.

Perbedaan terletak pada media dan fokus variabel penelitian. Lestari menggunakan media digital umum (lembar visual interaktif) tanpa fokus pada Canva, sedangkan penelitian penulis secara eksplisit mengintegrasikan pendekatan *deep learning* dengan media Canva sebagai alat untuk memperkuat analisis konsep pada pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian Lestari meneliti nilai-nilai keagamaan secara umum, sementara penelitian penulis berfokus pada materi Akidah Akhlak pada konteks kelas VIII A MTs Kifayatul Achyar.

